

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian, memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Sarie, dkk 2019). Sejalan dengan pendapat Lao, dkk (2022) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan dasar untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Hopkins (dalam Azizah, 2021) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan mendalam, suatu usaha dalam memahami permasalahan dengan ikut terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Adapun Uno, dkk (2012) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan dengan adanya tindakan nyata dan adanya proses pengembangan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. John Elliot mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian terkait kondisi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang dimunculkannya dalam (Prabandari dan Fidesrinur, 2019). Rapoport (1970) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang membantu seseorang dalam mengatasi persoalan secara praktis dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan adanya kerja sama yang dilakukan dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai suatu kondisi sosial yang termasuknya persoalan pendidikan dalam meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan pendidikan, pemahaman terkait praktik pendidikan dan situasi kegiatan praktik pendidikan. Ebbutt (1985) dalam penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan adanua tindakan yang harus diberikan ketika pembelajaran (Wiriaatmadja, 2019). Kemmis dan McTaggart mengemukakan ada empat tahapan pelaksanaan dalam *research action* yaitu

merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan, refleksi hasil pengamatan dan revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (Uno, dkk, 2012).

Adapun Wiriaatmadja (2019) menyatakan bahwa prinsip PTK yaitu dalam menentukan siklus kegiatan dan tindakan haruslah sesuai dengan kondisi di lapangan dan dilakukan demi kebutuhan. Yang artinya saat pelaksanaan PTK akan bertentangan jika membuat perencanaan sebelum kegiatan dan langsung menentukan dalam berapa siklus dan tindakan yang akan diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan McTaggart.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu ada empat alur, yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*) dan tahap refleksi (*reflect*).

3.1.1 Tahap Perencanaan (*plan*). Pada perencanaan adanya pemilihan terkait permasalahan dan strategi yang akan digunakan sebagai solusi dari permasalahan. Keputusan terkait permasalahan dilakukan dari adanya pengamatan atau observasi pada tahap awal. Setelah itu peneliti dan guru mulai merancang strategi untuk memecahkan permasalahan yang sudah ditentukan. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap awal perencanaan (*plan*).

3.1.2 Tahap Tindakan (*Act*). Pada tahap ini mulai dilakukan strategi yang akan digunakan kepada anak dengan metode kooperatif. Pada tahap ini peneliti dan guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.3 Tahap Pengamatan (*Observe*). Adanya proses pengamatan pada kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh pada tahap

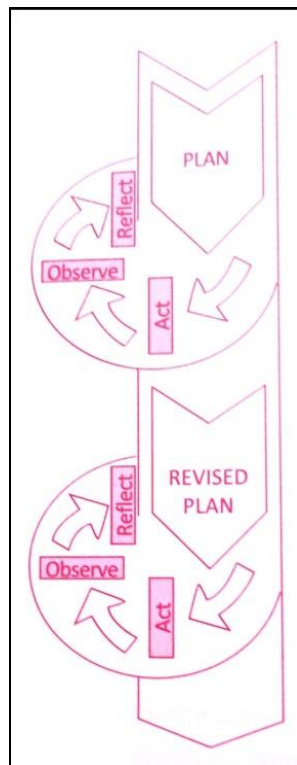
observasi berisi pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan yang sudah dibuat.

3.1.4 Tahap Refleksi (*Reflect*). Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan guru sesudah melakukan tindakan. Hasil dari tindakan yang dilakukan kemudian didiskusikan secara bersama. Jika terdapat kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan baik itu dari media dan RPPH maka peneliti dan guru melakukan perbaikan.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu penelitian dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Di dalam model Kemmis dan Taggart terdapat empat tahapan yaitu merencanakan (*planning*), melaksanakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan merefleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, pada masing-masing siklus terdapat satu kali pertemuan atau tindakan dan setiap tindakan yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu merencanakan (*planning*), melaksanakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan merefleksi (*reflecting*). Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal yang harus dilakukan ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Perencanaan ini mencakup secara rinci rencana atau tindakan yang akan dilakukan, seperti menentukan tema, membuat RPPH, menyediakan alat dan bahan pembelajaran, membuat media pembelajaran, pengalokasian waktu dan menyiapkan instrument penilaian. Tindakan (*Acting*) merupakan penerapan dari isi rancangan perencanaan, biasa disebut juga dengan tahap implementasi dari semua rancangan yang sudah dibuat. Pengamatan (*observing*) mengamati proses berjalannya kegiatan yang sedang berlangsung, dilakukan di kelas dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran dengan metode bermain kooperatif. Pengamatan dilakukan untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh pada tahap observasi berisi pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan yang sudah dibuat. Refleksi (*Reflecting*) tahap memproses data yang didapatkan pada tahap pengamatan.

Dari data tersebut akan muncul kelebihan dan kekurangan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kooperatif. Setelah itu data ditafsirkan dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis ini sebagai bahan refleksi atau bahan perbaikan untuk kegiatan pada siklus berikutnya. Apabila hasil yang

dicapai belum mencapai indikator keberhasilan maka harus dilakukan siklus berikutnya.



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan McTaggart

(dalam Wiriaatmadja, 2019)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022-2023 dan penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti di TK Pertiwi III yang beralamat di Pemda Sawo Endah, Kelurahan Margasari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung.

3.3 Objek Penelitian

Peneliti memilih penelitian di TK Pertiwi III khususnya kelompok B, dikarenakan kelompok B tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan program Gumilang dan P2MB. Selain itu, anak-anak di TK Pertiwi III khususnya kelas B terlihat masih rendahnya perkembangannya sosial emosionalnya terutama pada aspek perkembangan perilaku prososial. Perilaku prososial yang ditentukan dalam STPPA yaitu anak mampu bermain kelompok dengan temannya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, mampu bersikap kooperatif dengan temannya, dan mampu untuk menghargai pendapat temannya.

Tetapi kondisi dilapangan berbanding terbalik yaitu seperti masih ditemukan anak yang tidak mau berbagi makanan atau pun main dengan teman sebayanya, anak kurang percaya diri, kurang bisa bersosialisasi, anak tidak suka bermain dengan temannya yang lain, berebut mainan, anak masih suka menyerobot antrian, kurang suportif dan keterampilan bekerja sama anak yang rendah. Sehingga perilaku prososial pada anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 tahun.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat penting dalam melakukan penelitian. Instrumen digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti secara aktif memusatkan perhatiannya, untuk mengamati aktivitas dan sikap yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat melihat perkembangan perilaku prososial yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan bermain kooperatif.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan melihat perkembangan perilaku prososial pada anak saat diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kooperatif. Dalam menilai metode yang digunakan untuk menilai metode yang digunakan peneliti menyiapkan juga lembar observasi.

Pada lembar observasi terdapat aspek perkembangan prososial dengan indikator capaian perkembangan yaitu anak mampu bermain dengan temannya, anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, anak mampu bersikap kooperatif dengan temannya dan anak mampu untuk menghargai pendapat temannya.

Tabel 3.1
Penilaian Performa Anak

Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
Perilaku Prososial	Anak mampu bermain kelompok dengan temannya				
	Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar				
	Anak mampu bersikap kooperatif dengan temannya				
	Anak mampu untuk menghargai pendapat temannya				

Peningkatan perkembangan perilaku prososial anak ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

0% - 25% : Belum Berkembang (BB)

25% - 50% : Mulai Berkembang (MB)

50% - 75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

75% - 100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Perkembangan Perilaku Prososial Anak

Aspek Perkembangan	Jumlah Indikator Capaian	Skor Maks
Perilaku Prososial	4	16

3.4.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk acuan dalam memperoleh data. Selain itu kriteria penilaian digunakan peneliti untuk melihat hasil terkait capaian perkembangan perilaku prososial pada anak setelah adanya penggunaan bermain kooperatif. Berikut merupakan tabel skala penilaian perkembangan atau kriteria penilaian terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Indikator Capaian Perkembangan	Skor	Kriteria Skor
Anak mampu bermain dengan temannya	1 2 3 4	Tidak mampu bermain/asik bermain sendiri Mampu bermain tetapi masih didampingi guru Mampu bermain dan menyesuaikan diri Mampu bermain, menyesuaikan diri dan berperilaku baik
Anak mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	1 2 3 4	Anak tidak mampu meminta maaf ketika berbuat salah Mampu mengakui kesalahan dengan arahan guru Mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf Mampu meminta maaf dan memaafkan teman jika berbuat salah
Anak mampu bersikap kooperatif dengan temannya	1 2 3 4	Tidak mampu bekerja sama Bekerja sama dengan bimbingan guru Bekerja sama dan saling membantu satu sama lainnya Mampu bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama
Anak mampu untuk menghargai pendapat temannya	1 2 3 4	Tidak peduli dengan hasil karya teman Menghargai karya teman dengan bantuan guru Menghargai karya teman secara mandiri Mampu menghargai dan mengapresiasi teman

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati tanpa adanya percakapan yang dilakukan (wawancara). Fungsi observasi yaitu untuk memperoleh informasi terkait perkembangan anak, data yang diperoleh melalui observasi berupa pola perubahan perilaku anak yang terjadi pada waktu tertentu.

Wiriaatmadja (2019) menyatakan bahwa dalam melakukan pengamatan atau observasi profesional perlu adanya beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, memperhatikan fokus penelitian, seperti misalnya kegiatan yang harus diamati apakah kegiatan umum atau khusus. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan khusus yang artinya hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik dalam kegiatan pembelajaran yang sudah didiskusikan sebelumnya. Selain itu fokus yang diamati oleh peneliti mengamati kemampuan anak ketika kegiatan belajar dan mengamati perilaku prososial pada anak sesuai indikator perkembangan sosial emosionalnya dalam lembar observasi. Menentukan kriteria yang diobservasi seperti mendiskusikan ukuran yang akan digunakan dalam pengamatan.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan memanfaatkan teknologi kamera untuk mendapatkan data berupa gambar yang dimana menggambarkan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran. Kamera yang berfungsi mengabadikan gambar ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu dokumentasi meliputi RPPH sebagai bentuk atau tanda bukti bahwa metode kooperatif benar-benar digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku prososial anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Kota Bandung. Hasil dokumentasi

digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara akan digunakan untuk analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan kemudian masuk ke langkah berikutnya yaitu data yang diperoleh dianalisis. Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, menyusun dan mengolah data tersebut. Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata catatan data yang dikumpulkan dengan sistematis, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terkait kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data dalam PTK. Analisis data yang dalam PTK dapat dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif memiliki keterkaitan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018). Selain itu sumber data dalam analisis data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti data foto, tertulis dan statistik. Setelah data di analisis akan disimpulkan melalui pendeskripsian atau bentuk deskripsi. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Teknik analisis data kualitatif yaitu berupa narasi dan yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan adanya atau tidak adanya peningkatan hasil belajar anak dari setiap tindakan yang sudah dilakukan. Data kuantitatif diperoleh dari data dari lembar penilaian yang didapatkan dari hasil observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor penelitian dan skor hasil dari observasi. Setelah itu dalam menentukan skor anak dalam perkembangan perilaku prososial pada anak dapat dihitung dengan menggunakan statistika deskriptif dalam mencari jumlah rata-rata.

3.8 Indikator Keberhasilan

- 3.8.1 Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “BSH” (indikator ini untuk tujuan umum dari tujuan penelitian).
- 3.8.2 Indikator keberhasilan perkembangan prososial anak melalui metode bermain kooperatif berkembang sesuai harapan (BSH).
- 3.8.3 Indikator keberhasilan anak minimal 75% dari jumlah anak untuk mencapai KKM atau BSH.

3.9 Isu Etik

Isu etik merupakan salah satu bagian terpenting dalam melakukan penelitian. Isu etik di dalam penelitian dibuat untuk memastikan bahwa adanya perlindungan yang diharuskan kepada subjek penelitian, terlebih lagi subjek dalam penelitian itu adalah manusia. Oleh karena itu adanya isu etik dalam penelitian digunakan untuk dapat melindungi keselamatan subjek yang digunakan dalam penelitian. Menurut Banakar terdapat dua pengertian etika penelitian.

Pertama yaitu peneliti harus memperhatikan subjek penelitian dan melindungi dari berbagai resiko selain itu harus bisa memastikan bahwa penelitian tidak akan melanggar privasi, keselamatan pribadi dan melanggar martabat.

Kedua menurut Banakar etika penelitian mengharuskan seorang peneliti melakukan refleksi keseluruhan terkait penelitian yang dilakukan dengan mempertanyakan bagaimana peneliti menyusun pertanyaan dan cara peneliti bertanya saat melakukan penelitian. Adanya pengadopsian yang dilakukan peneliti dari berbagai perspektif epistemologi yang mengharuskan ilmuwan untuk menjelaskan proses penggalian datanya dengan berbagai perspektif selama proses penelitian (Afandi, 2022).

Sedangkan menurut Creswell (2014) hal yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

- 3.9.1 Sebelum melaksanakan penelitian harus adanya melakukan perizinan kepada pemerintahan daerah setempat dan kepada lembaga tempat dilakukannya penelitian.
- 3.9.2 Saat memulai penelitian adanya proses yang harus dilakukan oleh peneliti seperti mengidentifikasi masalah yang ada di tempat penelitian. Setelah

itu adanya solusi yang diberikan oleh peneliti dan menghargai norma dan hak partisipan selama penelitian.

Mauthner, Birch, Jessop, dan Miller (2005) menyatakan bahwa ada empat prinsip etika dalam melakukan penelitian yaitu menghormati atau menghargai subjek. Dalam hal ini peneliti harus mempertimbangkan terkait kemungkinan dan penyalahgunaan penelitian dan peneliti harus melakukan perlindungan terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya. Kedua yaitu dalam melakukan penelitian diharapkan mendapatkan banyak manfaat dan mengurangi resiko pada subjek penelitian. Oleh karena itu penting bagi peneliti dalam memperhatikan keselamatan subjek peneliti. Ketiga yaitu tidak membahayakan subjek penelitian yang artinya bahwa penelitian diharuskan untuk dapat mengurangi kerugian atau resiko subjek penelitian. Peneliti harus dapat memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga peneliti dapat meminimalisir resiko yang membahayakan bagi subjek penelitian. Keempat yaitu keadilan yang dimana peneliti harus memperhatikan bahwa penelitian harus dapat seimbang antara manfaat dan resikonya.